



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial, bersamaan dengan meningkatnya pengaruh, perluasan populasi, dan kesadaran masyarakat tentang manfaat nutrisi dan kesehatan dari mengkonsumsi daging ayam (Purwaningsih 2014). Salah satu strain ayam petelur yang berkembang di Indonesia yaitu ayam *Lohmann brown*. Ayam *Lohmann brown* adalah ayam tipe petelur yang populer untuk pasar komersial, ayam ini merupakan ayam hibrida dan selektif yang dibiakkan khusus untuk menghasilkan telur, diambil dari jenis *Rhode island red* yang dikembangkan oleh perusahaan asal Jerman bernama Lohmann Tierzuch (Sahlan 2013). Tingkat konsumsi telur ayam yang tinggi menjadikan usaha peternakan ayam petelur peluang yang baik untuk terus dikembangkan (Widyantara dan Ardani 2017).

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditandai dengan lengkapnya tiga faktor yang menjadi satu kesatuan yang sangat berpengaruh yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan, dimana masing-masing faktor berperan sebesar 20% bibit, 30% pakan dan manajemen sebesar 50%. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh peternak adalah pengawasan dan pengontrolan pada faktor manajemen, yaitu pengontrolan keseragaman bobot badan. Pada pemeliharaan ternak berupa pembibitan maupun penggemukan, keseragaman sangat penting artinya, misalnya keseragaman berat badan bagi bakal indukan ayam pedaging (*broiler breeder*) maupun indukan petelur (Thamrin 2013). Keseragaman bobot badan menjadi ukuran variabilitas ayam dalam suatu populasi. Secara fisik berat badan ayam petelur harus seragam. Keseragaman yang baik dapat diartikan ayam dalam satu populasi memiliki kesamaan, kondisi ini menjadi syarat penting agar produksi telur atau *hen day production* bisa mencapai puncak. Fadilah dan Fakhturoji (2013) menyatakan bahwa tingkat keseragaman yang baik (*good uniformity*) harus mencapai 80 %. Keseragaman ayam yang tidak optimal (<80%) akan berpengaruh terhadap waktu produksi telurnya sehingga puncak produksi sulit tercapai (Medion 2009).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu bagaimana cara menentukan nilai *uniformity* bobot badan ayam dan apa saja yang menjadi faktor nilai *uniformity* bobot badan ayam dari suatu kandang.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk menguraikan tingkat *uniformity* ayam petelur strain *Lohmann Brown* pada periode layer di peternakan Global Buwana Farm Bogor.

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengetahui bagaimana cara menentukan nilai *uniformity* bobot badan



ayam di suatu kandang dan apa saja faktor yang menentukan nilai *uniformity* bobot badan ayam di suatu kandang.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Global Buwana Farm Bogor meliputi biosekuriti, manajemen pemeliharaan, manajemen perkandangan, manajemen kesehatan yang memiliki tujuan untuk menjaga produktifitas ayam petelur tetap dalam kondisi maksimal.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurnahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.